

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 .Latar Belakang

Lembata adalah salah satu nama dari gugus kepulauan di Kabupaten Flores Timur yang sudah memasyarakat sejak tahun 1965. Kabupaten Lembata berada di sebuah Pulau kecil yang terletak di bagian timur pulau Flores Nusa Tenggara Timur. Ibu kota Kabupaten Lembata adalah kota Lewoleba.



Gambar 1.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara astronomis Lembata terletak pada posisi $8^{\circ}10' - 8^{\circ}11'$ LS dan $123^{\circ}12' - 123^{\circ}57'$ BT. Luas wilayah Kabupaten Lembata adalah $1.226.39 \text{ km}^2$ dengan total populasi penduduk 117.829 jiwa dan kepadatan 93 jiwa/km^2 yang tersebar di 9 kecamatan dan 114 kelurahan, batas –batas wilayah Kabupaten Lembata :

Sebelah utara : Laut Flores

Sebelah timur : Selat Alor

Keadaan Bandar Udara Wunopito sejak awal dioperasikan sudah terjadi beberapa kali pengembangan hingga saat ini. Jenis pesawat terbesar yang di layani Bandar Udara Wunopito Lembata adalah jenis Fokker 50 (Trans Nusa) dan pesawat jenis *Cessna grand caravan* (Susi Air)



Gambar 1.3 Foto Udara *Runway* Bandar Udara Wunopito Lewoleba

Jumlah pesawat penumpang dan bagasi yang melalui Bandar Udara Wunopito Lewoleba terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pesawat, penumpang dan bagasi sangat berkaitan dengan adanya otonomi khusus bagi Provinsi Nusa Tenggara Timur dan juga semakin terjangkaunya harga tiket pesawat bila di bandingkan dengan biaya menggunakan kapal laut selisihnya tidak terlalu jauh dan juga bila di tinjau dari efisiensi waktu, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk menggunakan pesawat sebagai salah satu moda angkutan sangat penting di Lewoleba. Selain itu dengan melihat potensi yang di miliki

Kabupaten Lembata yang selalu meningkat jumlah penumpang datang dan pergi dari tahun ke tahun juga jumlah bongkar muat barang yang semakin meningkat. Potensi daerah Kab. Lembata yang mendukung arus lalu-lintas udara adalah sektor pariwisata seperti penangkapan ikan paus tradisional dan pantai-pantai di daerah Lembata yang masih sangat bersih juga kebudayaan seperti acara pesta kacang yang mengharuskan setiap anak kampung dari daerah yang melaksanakan acara itu harus hadir. Jumlah anak-anak yang menempuh pendidikan di luar kabupaten Lembata khususnya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi kebanyakan menggunakan transportasi udara .

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah pesawat, penumpang dan barang dari tahun ke tahun tidak seimbang dengan keadaan dan fasilitas di Banda Udara Wunopito Lewoleba. Untuk itu perlu adanya studi untuk mengevaluasi sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan kemampuan layanan Bandar Udara Wunopito Lewoleba.

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan ini terfokus, maka dibutuhkan batasan permasalahan.

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Perancangan dilakukan terhadap Bandar Udara Wunopito Lewoleba Kabupaten Lembata Provinsi NTT
2. Perancangan geometri fasilitas sisi udara (*air side facilities*) meliputi *runway*, *taxiway* dan *apron* tanpa memperhitungkan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)

3 Jenis pesawat yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan Bandar udara ini adalah *Boeing 737-300*, yaitu pesawat penumpang komersial buatan *Boeing Company*

1.4 Tujuan dan manfaat

Tujuan penulisan Tugas akhir ini yaitu menggambar perencanaan pengembangan di Bandar udara Wunopito Lewoleba pada lima tahun ke depan (tahun 2018) Adapun manfaat yang hendak dicapai dari perencanaan pengembangan Bandar udara Wunopito Lewoleba ,agar pelayanan penumpang datang maupun berangkat dari Bandar Udara Wunopito Lewoleba dapat ditingkatkan dan dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan standar-standar yang berlaku.Selain itu di harapkan dengan adanya perencanaan ini dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengembangan Bandar Udara Wunopito, Lewoleba Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)